BAB IV

PROSES MEWUJUDKAN EFEKTIFITAS POKMAS

A. Proses Inkulturasi

Inkulturasi dalam proses pendampingan perempuan melalui potensi Pokmas di Mojoklanggru Lor sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik di sekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan yang masih berjalan di sekitar penduduk Mojoklanggru Lor. Sedangkan aspek nonfisik meliputi keadaan sosial budaya seperti terbentuknya beberapa komunitas kegiatan sosial.

Menerapkan tahap inkulturasi demi kelancaran pendampingan tidak terkendala dengan hal-hal yang rumit. Pendamping yang merupakan masyarakat asli Mojoklanggru Lor menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan

Kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang dalam fungsi mempererat kekerabatan masyarakat Mojoklnggru Lor adalah arisan. Pada kesempatan itu proses inkulturasi dilakukan dengan wawancara kepada beberapa anggota arisan. Dalam kesempatan tersebut beberapa perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita sedikit tentang perkembangn kelompok usaha bersama di bidang konveksi yang biasa disebut Pokmas Sholehah oleh masyarakat sekitar. Salah satu anggota arisan yaitu Ibu Surya menyeletuk tentang rasa inginnya melihat kelompok usaha bersama yang masih dianggap Ibu Surya belum banyak yang berani ikut serta karena masih banyak yang tidak bisa menjahit. Dari penjelasan beliau kelompok usaha konveksi Pokmas Sholehah diikuti oleh perempuan yang bisa menjahit saja.

Gambar 4.1 Inkulturasi melalui kegiatan-kegiatan arisan

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang yang belum dikenal dalam lingkungan setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusianaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi manusia moderrn, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kilas Balik Potensi

Potensi merupakan kekuatan, kemampuan atau daya yang kemungkinan dapat dikembangkan. Menemukan potensi pada kondisi masyarakat sangatlah penting dalam metode pendampingan ABCD. Hal itu dapat memunculkan dan menggerakkan motivasi bagi masyarakat untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan. Tujuan dari ini sesungguhnya adalah kelompok perempuan yang di Mojoklanggru Lor dapat belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok.

Pada wilayah Mojoklanggru Lor terdapat beberapa aset yang bisa digunakan untuk memperlancar pendampingan perempuan berbasis aset. Aset – aset tersebut bisa digunakan untuk sebuah kegiatan yang bisa berdampak langsung kepada masyarakat melalui Kelompok Masyarakat atau Pokmas yang ada di wilayah kampung Mojoklanggru Lor yaitu Pokmas Sholehah Sejahtera. Aset – aset tersebut antara lain :

1. Aset Asosiasi / Aset Sosial

   Aset asosiasi yang ada di Mojoklanggru Lor salah satunya adalah kelompok pengajian perempuan yang selalu eksis dan antusias dengan program pemerintah Kota Surabaya. Telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa hanya kegiatan pengajian perempuan yang terdengar aktif dalam segala kegiatan kemasyarakatan. Kelompok masyarakat ini pada awalnya berfungsi untuk menjaga kestabilan kegiatan keagamaan sebagai wujud syukur sebagai makhluk ciptaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tuhan . Namun dengan adanya surat keputusan ketua RW untuk mengikuti kegiatan pengembangan UKM Kota Surabaya mereka menjadi mempunyai pandangan baru untuk berkembang.

Gambar 3.2. Kegiatan keagamaan perempuan Mojoklanggru Lor

Selain aktif di kelompok pengajian para kelompok perempuan juga mengembangkan kelompok banjari, arisan, PKK, dan kelompok usaha bersama yang sampai sekarang masih di rintis menjadi UKM yang siap bersaing. Dengan adanya aset sosial ini maka diharapkan kelompok usaha bersama Pokmas sholehah dapat manggandeng beberapa anggota kelompok pengajian lewat pelibatan.

2. Aset keuangan

Pemetaan yang kedua menganalisiskan adanya aset keuangan yang menjadi potensi keberlanjutan pendampingan peningkatan partisipasi perempuan di Mojoklanggru Lor ini. Aset tersebut berupa bantuan modal secara hibah dari pemerintah kota yang diproses dan diperjuangkan oleh beberapa tokoh masyarakat menindak lanjuti fasilitasi pemerintah lewat pengembangan UMKM Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang bantuan tersebut tidak begitu mudah di proses. Namun setelah menunggu 2 tahun dana hibah dapat di setujui oleh dinas UKM Kota Surabaya melewati pembina Pokmas.

3. Aset Institusi

Kegiatan Pokmas yang terbentuk atas ijin pemerintah dalam pengembangan UKM di Kampung Mojoklanggru ini terealisasikan dengan nyata sejak tahun 2013. Hal ini sehubungan dengan kebijakan yang langsung disosialisasikan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui pihak tokoh masyarakat atau perwakilan rakyat agar perwakilan rakyat mengatur sedemikian rupa proposal dana hibah untuk pengembangan Kelompok Masyarakat yang serius ingin mengembangkan usaha bersama dan menjadi bagian UMKM Kota Surabaya. Seriusnya sosialisasi penguatan UKM ini membuat Ibu-Ibu pengajian di kampung Mojo menjadi tertarik dan langsung menanggapinya dengan positif.

Jaringan yang cepat sebagai warga Kota Surabaya kepada lingkungan Pemerintah Kota dan Dinas UKM Surabaya setidaknya sudah merupakan aset institusi yang mendukung proses peningkatan partisipasi perempuan pada Pokmas Sholehah ini semakin di capai.

4. Aset Fisik

Kurang berkembangnya KSM produksi kecap di kalangan Ibu-Ibu di RW 04 Kampung Mojoklanggru ini akhirnya tidak , pada tahun 2014 Ibu-Ibu mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan UKM dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi busana muslim atau UKM yang berorientasi pada konveksi. Setelah proposal dana hibah ini diterima akhirnya Pemerintah mensetujui untuk memberikan dana kepada Kelompok ini untuk memfasilitasi semua peralatan dan modal sesuai perincian yang matang dalam mengembangkan UKM Konveksi. Awal modal di jadikan anggota Pokmas untuk membeli peralatan penunjang produksi busana antara lain :r

- Mesin Jahit Konveksi 3 unit
- Mesin Jahit Konveksi obras 1 unit
- Mesin Jahit Konveksi neci 1 unit
- Mesin jahit Konveksi kaos 1 unit
- Mesin Jahit Konveksi bordir 1 unit
- Bahan-Bahan untuk produk busana muslim
- Peralatan Menjahit dan kebutuhan alat produksi lainnya.

Dari beberapa pemetaan aset yang menjadi prioritas bahwa pada Kampung Mojoklanggru Lor memang sangat dimungkinkan untuk me ngembangkan kelompok usaha ini untuk meningkatkan kualitas perempuan kampung Mojoklanggru Lor.

C. Memimpikan Kesuksesan

Bermimpi atau dalam proses ABCD disebut teknik *Dream* menjabarkan proses pendampingan suatu angan-angan atau harapan-harapan masyarakat yang nantinya akan menjadi kenyataan apabila mereka mampu mencapainya. Sedangkan masa depan adalah masa atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang masih berada jauh belum bisa di prediksi akan seperti apa. Memimpikan masa depan maksudnya yaitu suatu angan-angan atau harapan yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Dalam proses pendampingan, proses ini bisa dikatakan sebagai kekuatan positif bagi masyarakat dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diinginkan atau di harapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak bersama-sama berdiskusi mengenai aset yang mereka miliki. Stimulan-stimulan berupa pertanyaan-pertanyaan harus diberikan oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan, maupun harapan yang sedang mereka inginkan. Membayanngkan hal-hal yang berhubungan dengan mimpi-mimpi yang selama ini belum mereka lakukan

Pokmas yang digerakkan oleh partisipasi Ibu-Ibu ini awalnya mencoba memproduksi Kecap Cap Jempol. Tepatya realisasi ini merupakan hasil diskusi setelah pelatihan kecap di Kecamatan. Pendamping mencoba menstimulan toko masyarakat agar mau membuat mimpi bersama tentang kesuksesan yang akan diraih jika masyarakat Mojoklanggru Lor dapat meneruskan keberlanjutan usaha ekonomi kerakyatan yang akan difasilitasi pemerintah kota. Akhirnya perempuan-perempuan Mojoklanggru yang ikut pelatihan kecap memutuskan untuk berani mencoba membuat produksi kecap sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pilihan produk yang akan dikembangkan ini dinilai sangat tidak efektif karena itu saat ini produksi kecap tidaklah mudah proses dan bahan bakunya. Ibu-Ibu berpendapat produksi kecap itu dirasakan sulit karena saat itu Ibu-Ibu banyak yang tidak tertarik karena untuk ukuran UKM baru produksi kecap itu akan memerlukan usaha yang sangat ekstra, mengingat produk-produk kecap pabrik besar sudah banyak. Apalagi maslah modal juga dirasa sangat kurang dalam mengembangkan kegiatan ini.

Kurang efektifnya KSM produksi kecap di kalangan Ibu-Ibu di RW 04 Kampung Mojoklanggru ini akhirnya tidak sempat produksi banyak. Pendamping mendiskusikan kepada tokoh perempuan agar tetap tidak putus asa atas hasil dari produksi kecap yang kurang mengangkat ekonomi dr anggota Pokmas.

Pada tahun 2014 Ibu-Ibu mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan UKM dengan produksi busana muslim atau UKM yang berorientasi pada konveksi. Modal yang didapatkan oleh Ibu-Ibu di kampung ini awalnya adalah mengajukan proposal pada Dinas Sosial. Setelah proposal ini diterima akhirnya Pemerintah mensetujui untuk memberikan dana kepada Kelompok ini untuk memfasilitasi semua peralatan dalam mengembangkan Pokmas Konveksi.

Pokmas yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Langkah untuk mengajak dan mendorong masyarakat menggunakan pengetahuan, atau keahliannya untuk ikut serta dalam mengembangkan kelompok usaha tersebut dapat bermanfaat secara optimal, yang nantinya bisa berguna bagi masa depan perempuan kampung Mojoklanggru Lor yang tidak berkarir. Telah disebutkan aset-asset yang mereka miliki sebenarnya memiliki berbagai manfaat tanpa mereka sadari semua itu berguna dan bermanfaat bagi merek sendiri. Sehingga mereka akan termotifasi untuk melakukan suatu perubahan bagi kemandirian kebutuhan ekonomi mereka.

Modal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendampingan adalah *Trust* (kepercayaan). Pendekatan ini sangat diperlukan guna meyakinkan masyarakat untuk memberitahukan semua harapan-harapan atau mimpi-mimpi mereka kepada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepada pendamping akan maksud, tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat. Apabila kepercayaan itu tidak ada dan terbentuk mustahil pendampingan akan berjalan dengan lancar.

Ibu-Ibu yang aktif dalam UKM ini mengutarakan bahwa sulit membuat semua partisipasi Ibu-Ibu dalam ikut menjahit , karena banyak yang masih ragu-ragu utuk bisa menjahit jika belum terbiasa. Hal inipun sangat di maklumi, namun Ibu-Ibu ini yakin perlahan-lahan gaung UKM konveksi ini dapat tetap menarik partisipasi warga lainnya jika suatu saat sudah besar.

Menurut wawancara dengan Ibu-Ibu yang masih aktif pada kegiatan UKM Konveksi ini mereka mempunyai harapan untuk tetap bertahan. Harapan mereka adalah agar nantinya UKM konveksi ini bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Mereka juga menganggap kegiatan mengelola konveksi dapat membuat kekreatifan masyarakat dapat di latih agar dapat menjadi masyarakat yang terampil dalam bidang busana.

Pokmas konveksi ini seperti yang sudah menjadi harapan agar bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya Pokmas Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Dengan banyak mendekati dalam mengasah kemampuan pemuda dan pemudi di kampung Mojoklanggru in, kegiatan Pokmas akan bisa menjadi salah satu unggulan kemandirian warga Mojo dalam mempertahankan perekonomian kerakyatan yang menjadi ukuran kesejahteraan sosial masyarakat ala perkampungan.

Dalam diskusi kecil selain mendampingi masyarakat memimpikan dan mengharapkan akan sesuatu tentang aset yang mereka miliki tersebut, pendamping melakukan penyadaran akan kemandirian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan yang selama ini mereka peroleh. Memunculkan ke

Bayangkan saja apabila selama ini kita mengkonsumsi bahan pangan dari pihak luar banyak mengandung bahan-bahan berbahaya yang selama ini beredar di masyarakat akan sangat merugikan bagi kita sendiri. Tidak semua bahan pangan yang kita peroleh sehat dan bebas dari kandungan berbahaya, mau siapa lagi yang waspada kalau tidak kita sendiri untuk mencegah hal-ha yang negative yang dapat merugikan orang lain dan diri kita sendiri.

Pengetahuan seperti hendaknya diberikan kepada masyarakat untuk lebih waspada. Kalau kita bisa memenuhi semua kebutuhan pangan secara mandiri dengan didukung proses pengelolahan yang baik dan benar akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dampak positif bagi masyarakat. Secara lambat laun sifat kebergantungan yang selama ini hidup di diri masayarakat akan berkurang dengan mempertahankan ketahanan pangan lokal yang lebih sehat dan sempurna

D. Merencanakan Keberlanjutan Efektifitas Pokmas

Setelah menemukan aset-aset yang dapat dikenali dengan terbentuknya kelompok usaha perempuan tersebut dirancanglah apa yang sebenarnya dibutuhkan dalam memenuhi keefektifan kelompok perempuan yang tergabung dalam peningkatan UKM atau KSM ini. Dimulai dari diskusi memantapkan keefektifan anggota dalam kegiatan rapat yang sebelumnya jarang sekali di lakukan Pokmas ini selain produksi dan distribusi produk saja. Diskusi atau rapat anggota dilakukan pada tanggal 6 Juli 2015 di rumah Ibu Ninik tempat produksi.

Gambar 4.3 Diskusi rencana aksi penguatan partisipasi Pokmas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada diskusi kali ini tercatat beberapa keputusan bersama yang menjadi langkah awal peningkata kualitas anggota Pokmas. Yang dapat disimpulkan antara lain :

1. Memantapkan kekuatan anggota Pokmas untuk mengajak lebih banyak lagi perempuan di Mojoklanggru dalam memahami terbentuknya Pokmas ini. Hal ini dimaksudkan bukan hanya kelompok pengajian yang berperan aktif namun semua perempuan berbagai lapisan di Kampung Mojoklanggru dapat ikut merasakan kinerja dan manfaat Pokmas sebagai perintisan ekonomi kerakyatan.
2. Mengkondisikan kualitas produksi, kualitas distribusi dengan melebarkan jaringan usaha yang lebih luas agar Pokmas terbangun keefektifannya

Terbentuknya Pokmas Sholehah Sejahtera yang saat ini sudah mulai diakui eksistensinya dikalangan masyarakat Kelurahan Mojo Kota Surabaya tidak lantas terbentuk begitu saja. Peneliti telah melakukan pengamatan sejak Pokmas ini hanya berupa kelompok yang terrekrut oleh program pelatihan biasa yang diselenggarakan kecamatan. Pada awalnya ketua RW 04 kampung Mojoklanggru meminta tokoh masyarakat terutama tokoh perempuan PKK untuk mengajak beberapa Ibu-Ibu untuk memenuhi program pelatihan yang diselenggarakan. Akhirnya dari perkumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan tersebut dilanjutakan untuk membahas keterlibatan perempuan dalam kegiayan UKM yang diselenggarakan pemerintah kota.

Saat ini UKM Konveksi dipusatkan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Ninik . Namun juga beberapa mesin di rumah Ibu Sri. Ibu Ninik dan Ibu Sri adalah juga penjahit yang sudah dikenl dikalangan warga RW 04. Oleh karena itu kedua ibu ini yang akan membimbing Ibu-Ibu yang lain yang ingin ikut berpartisipasi. Saat ini Ibu-Ibu yang benar-benar selalu aktif menggerakkan produksi UKM Konveksi ada Ibu Ninik, Ibu Sri, Ibu Nina , Ibu Evi, Ibu Hamzah, Ibu Yuli. Ibu-Ibu inilah yang saat ini mengatur jalannya produksi konveksi.

UKM yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Pada dasarnya kegiatan pengembangan UKM dimaksudkan untuk membuat suatu usaha yang bergerak di bidang ekonomi kerakyatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan membangun sebuah kekuatan ekonomi di dalam kelompok masyarakat. Pada kegiatan yang dilakukan perempuan Pokmas Sholehah

Untuk keberlanjutan kegiatan UKM Konveksi oleh Ibu-Ibu. Ibu-Ibu yang aktif dalam UKM ini mengutarakan bahwa sulit membuat semua partisipasi Ibu-Ibu dalam ikut menjahit , karena banyak yang masih ragu-ragu utuk bisa menjahit jika belum terbiasa. Hal inipun sangat di maklumi, namun Ibu-Ibu ini yakin perlahan-lahan gaung UKM konveksi ini dapat tetap menarik partisipasi warga lainnya jika suatu saat sudah besar. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa dapat disimpulkan kegiatan UKM konveksi di Kampung ini saat ini bisa dibiang masih menguatkan kemampuan Ibu-Ibu yang sudah bisa menjahit. Walupun seperti itu patisipasi Ibu-Ibu lain yang belum ahli menjahit dapat terlihat saat kegiatan distribusi produk UKM atau Pokmas ini.

menurut wawancara dengan Ibu-Ibu yang masih aktif pada kegiatan UKM Konveksi ini mereka mempunyai harapan untuk tetap bertahan. Harapan mereka adalah agar nantinya UKM konveksi ini bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja. Mereka juga menganggap kegiatan mengelola konveksi dapat membuat kekreatifan masyarakat dapat di latih agar dapat menjadi masyarakat yang terampil dalam bidang busana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK. Pokmas konveksi ini seperti yang sudah menjadi harapan agar bisa menjadi wadah bagi banyak ibu-ibu di kampung Mojo sebagai salah satu usaha bersama yang dapat mengubah sedikit demi sedikit perekonomian ibu-ibu di dalamnya. Selain itu harapan besar bagi Ibu-ibu tersebut nantinya UKM atau Pokmas Sholehah sejahtera yang bergerak di bidang Konveksi ini bisa diteruskan oleh muda mudi di kampung Mojo, agar tidak hanya berhenti begitu saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya mandiri yang dapat dilakukan dalam rangka pengentasan kemiskinan adalah dengan membuka atau mengembangkan usaha ekonomi produktif bagi penduduk miskin dalam skala mikro dan kecil. Salah satu kegiatan adalah Pokmas usaha konveksi yang sedang dirintis tersebut merupakan program yang dapat menguatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola atau proses manajemen sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Dengan munculnya kelompok usaha bersama di tengah lingkungan masyarakat dapat menggugah semangat bahwa masyarakat harus mempunyai ketrampilan dalam mengembangkan aset bersama. Selain itu karena adanya Usaha ini pendapatan masyarakat seitar bertambah dengan hasil penjualan barang yang di hasilkan. Karena adanya peningkatan pendapatan serta berkurangnya pengangguran, maka dapat dismpulkan bahwa kegiatan UKM ini dapat membantu meningkatkan taraf hidup bagi warga sekitar yang hidup disekitar wilayah usaha tersebut.

Memutuskan untuk menggerakkan UKM atau kelompok usaha bersama yang berfokus pada kegiatan produksi busana atau konveksi merupakan pilihan kelompok Ibu-Ibu karena di kampung mojoklanggru ini banyak masyarakat bisa menjahit. Masyarakat yang dapat menggunakan mesin jahit bisa dibilang banyak karena di kampung mojoklanggru ini banyak warga yang sedang atau pernah menjadi buruh pabrik konveksi sprei yang sudah besar di kampung ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalokasian sumber daya manusia dan modal pada UKM yang dirintis Pokmas di Mojoklanggru ini masih dalam perencanaan yang sederhana. UKM ini dapat berjalan karena adanya bantuan dana dari Pemkot pengembangan UKM yang langsung diberikan oleh Kelompok UKM ini secara transparan . Dana ini diperoleh dari pengajuan proposal yang telah disetujui dan direncanakan bersama 50 Ibu-Ibu terdaftar sebagai anggota UKM. Tenaga Kerja yang rencananya akan dikembangkan kemampuannya atau diutamakan untuk dilatih dalam UKM konveksi ini pun adalah Ibu-Ibu yang telah ikut serta menjadi anggota UKM. .

Selama ini pengorganisasian ditekankan pada proses produksi ke konsumen langsung. Sedangkan dalam proses distribusi menggunakan pihak kedua sudah diatur oleh masing-masing distributor yang kebanyakan adalah anggota pasif Pokmas atau bukan anggota aktif dalam produksi. Anggota aktif produksi pada UKM awalnya sekitar 10 orang . Semuanya dibagi menjadi Pengawas manajemen yang di lakukan oleh ketua dan Pembina UKM yang selalu memantau dan mengarahkan manajemen pemasarannya dan juga bagian pengawasan proses pengelolaan hasil produksi yang dibimbing langsung oleh Ibu-Ibu yang sudah ahli dalam usaha menjahit dikalangan masyarakat Mojoklanggru.

Saat ini UKM Konveksi dipusatkan di salah satu rumah warga yaitu Ibu Ninik . Namun juga beberapa mesin di rumah Ibu Sri. Ibu Ninik dan Ibu Sri adalah juga penjahit yang sudah dikenl dikalangan warga RW 04. Oleh karena itu kedua ibu ini yang akan membimbing Ibu-Ibu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang ingin ikut berpartisipasi. Saat ini Ibu-Ibu yang benar-benar selalu aktif menggerakkan produksi UKM Konveksi ada Ibu Ninik, Ibu Sri, Ibu Nina , Ibu Evi, Ibu Hamzah, Ibu Yuli. Ibu-Ibu inilah yang saat ini mengatur jalannya produksi konveksi. Saat ini yang masih aktif menjahit hanya 10 ibu- ibu dan yang lainnya ktif dalam kegiatan distribusi. Ibu- Ibu yang lainnya berperan dalam proeses penjualan saja, sedangkan yang aktif produksi hanya 10 Ibu- Ibu saja.

UKM yang masih berjalan belum lama ini masih pelan-pelan dalam mengembangkan usahanya. Untuk masalah manajemen yang dikelola Ibu-Ibu ini telah mengelolanya dengan perlahan namun pasti. Hasil keuntungan yang diperoleh dari menjual produk konveksi akan bagi kepada IbuIbu yang aktif tadi. Untuk jumlah hasil keuntungan juga akan disesuaikan dengan kinerja masing-masing anggota yang aktif. Saat ini pasar dari produksi konveksi masih dalam wilayah individu-individu di lingkungan RW 04 yang menjadi konsumen. Namun saat ini ada setelah mulai ikut paneran-pameran UKM mendapat borongan utuk memproduksi seragam bu-Ibu PKK.

Dalam hal pengawasan 10 Ibu-Ibu yang aktif pada produksi semuanya ikut andil dalam mengevaluasi kinerja individu maupun kelompok setiap harinya. Pengawasa atau *Controlling* berfungsi tidak saja untuk mengetahui hasil pelaksanaan program kerja bersama apakah yang dikerjakan sudah sesuaidengan program kerja yang telah ditetapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, namun juga untuk membuat penyesuaian-penyusuaian jika diperlukan sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan.

Proses munculnya kelompok ibu-ibu dalam menguatkan kegiatan UKM merupakan suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan atau beberapa alternative penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan perencanaan yang telah dijelaskan pada analisis POAC pada UKM maka dasar perencanaan harusnya mengacu pada :

1. Perencanaan berarti memilih kegiatan yang tepat dan efektif
2. Perencanaan berarti mengalokasikan sumber daya
3. Perencanaan berarti untuk mencapai tujuan dan berorientasi pada masa depan.

Dalam memilih fokus kegiatan UKM yang bergerak pada bidang "jahit" atau konveksi ,program ini dinilai sangat tepat. Hal ini mengacu pada deskripsi wilayah yang menjelaskan adanya hubungan antara pabrik konveksi di kawasan tersebut menjadi acuan munculnya kelompok UKM Konveksi ini.

UKM berbasis Pokmas di bidang Konveksi ini mempunyai beberapa indikator kekurangan dan kelebihan. Dapat disimpulkan adanya kekurangan yang masih mengiringi UKM Konveksi yang masih baru ini adalah masih kurangnya partisipasi Ibu- Ibu yang aktif dalam proses produksi. Harusnya pengembangan kemampuan dalam menjahit lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperluas kepada masyarakat lebih luas agar pengembangan kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui UKM ini. Yang saat iniberlangsung lebih kepada penguatan kembali warga yang sudah mempunyai kemampuan dalam menjahit.

Kelebihan yang masih dapat disimpulkan dalam kegiatan UKM ini adalah adanya penguatan kembali kepada mantan buruh pabrik yang tidak berdaya. Mantan buruh pabrik dapat meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi melalui UKM konveksi.

Pokmas kepada masyarakat Mojoklanggru diharapkan dapat mengingatkan kembali akan masa-masa kejayaan yang pernah mereka peroleh. dari tahapan ini dapat memberikan stimulan-stimulan kepada mereka tentang apa yang pernah diperoleh. Pasti mereka akan berpikir bagaimana dulu mendapatkan, langkah-langkah apa yang telah mereka lakukan sampai memperoleh kemenangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id